

Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen

Relationship Compliance Pregnant Moms Consuming Tablet Fe with Anemia in Puskesmas Peusangan County Bireuen

Sarah Nadiya¹, Abdul Gani² Nanda Fitria³, Novia Rizana⁴

^{1,2,3,4}Dosen Stikes Muhammadiyah Lhokseumawe, Jl. Darussalam No. 47, Hagu Selatan., Kec. Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh 24351, Indonesia

*Korespondensi Penulis : sarahnadiya@akbid.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi, yaitu sekitar 38,3%. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada kehamilan seperti bayi lajir dengan berat badan rendah, kelahiran prematur, dan bahkan kematian maternal dan neonatal. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Metode : Penelitian ini bersifat Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada bulan Desember sampai dengan Januari 2022 di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen sebanyak 43 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Total Sampling* sebanyak 43 jiwa. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kepatuhan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia dengan nilai $p\text{-value} = 0,010 < \alpha (0,05)$. Kesimpulan : Dari Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin patuh ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan.

Kata kunci : Kepatuhan Konsumsi Fe, Anemia, Ibu Hamil

Abstract

Background : Anemia in pregnant women is a serious health problem in Indonesia. According to data from the Indonesian Ministry of Health, the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia is still high, which is around 38.3%. Anemia in pregnant women can cause various complications in pregnancy such as low birth weight babies, premature births, and even maternal and neonatal deaths. Purpose : To determine the relationship between adherence of pregnant women consuming Fe tablets with the incidence of anemia. Method : This research is analytic using Cross Sectional approach. The population in this study were all pregnant women from December to January 2022 at the Peusangan Health Center in Bireuen Regency, with as many as 43 pregnant women. Sampling technique by means of a Total Sampling of as many as 43 people. Results: The results showed that there was a relationship between the compliance of pregnant women who consumed Fe tablets with the incidence of anemia with a $p\text{-value} = 0.010 < \alpha (0.05)$. Conclusion: From the results of the study it can be

concluded that the more obedient pregnant women are in consuming Fe tablets during pregnancy, the less pregnant women experience anemia during pregnancy.

Key words : *Fe Consumption Compliance, Anemia, Pregnancy*

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi, yaitu sekitar 38,3%. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada kehamilan seperti bayi lahir dengan berat badan rendah, kelahiran prematur, dan bahkan kematian maternal dan neonatal.

Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menurunkan AKI adalah off track, artinya diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapainya. Pada kenyataannya, Angka Kematian Ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 sebanyak 1712 kasus. Penyebab kematian ibu adalah komplikasi kehamilan seperti anemia, hipertensi. Gangguan persalinan langsung misalnya perdarahan sebesar 28%, infeksi sebesar 11%, eklamsia sebesar 24%, dan partus macet (lama) sebesar 5% (Kemenkes RI, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 adalah 81,16%. Angka ini belum mencapai target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2018 yaitu 95%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil adalah Bengkulu (99,49%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Banten (32,11%). (Kemenkes RI, 2019).

Anemia keadaan yang timbul saat jumlah sel darah merah dalam tubuh dibawah normal, atau sel darah merah masih tidak memiliki jumlah hemoglobin yang cukup. Kadar Hb seseorang dikatakan anemia apabila kurang dari 12,0 gr/100 ml (12 gr/dl) untuk wanita hamil. Anemia pada kehamilan disebabkan kekurangan zat besi mencapai kurang lebih 95% (Erlina, 2017).

Kekurangan zat besi dapat menimbulkan dampak anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi

partus terlantar, dan pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium (Erlina, 2017).

Menurut profil kesehatan indonesia tahun 2016 anemia terjadi pada 37,1% ibu hamil di indonesia, 36,4% ibu hamil di perkotaan dan 37,8% ibu hamil di pedesaan. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil di harapkan mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016 mendapatkan hanya 40,2% ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet lebih rendah dari target nasional tahun 2016 sebesar 85%.

Berdasarkan Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Aceh mencatat cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Aceh di mana pada tahun 2016 terjadi pemberian zat besi atau tablet tambah darah merupakan salah satu syarat pelayanan kesehatan K-4 pada ibu hamil. Jumlah suplemen zat besi diberikan sebanyak 90 tablet (Fe). Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kematian pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan meningkatkan resiko bayi lahir prematur. Persentase ibu hamil mendapat tablet tambah darah di Aceh sebesar 78%. (Dinkes Aceh, 2019)

Indonesia melaksanakan program pencegahan anemia pada ibu hamil, dengan memberikan suplemen zat besi sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Namun banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karna berbagai alasan. Kepatuhan minum tablet Fe apabila $\geq 90\%$ dari tablet besi yang seharusnya diminum. Kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi sangat penting dalam menjamin peningkatankadar hemoglobin ibu hamil. Peranan petugas kesehatan, khususnya pengelola kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sangat mempengaruhi ibu mengkonsumsi tablet Fe, untuk mengerjakanprogram pemberian tablet Fe kepada ibu hamil oleh petugas kesehatan harusmemberikan penyuluhan dan konseling, pencatatan dan pelaporan kegiatan, mendata ibu hamil yang menerima dan yang meminum tablet Fe, melakukan kunjungan ke rumah-rumah (Magfirah, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidah, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Hal ini diperoleh dari hasil uji statistic bahwa nilai significancy p sebesar 0,004 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak dan nilai kontingensi 0,339.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Faradita, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden yang mengkonsumsi tablet fe dengan tidak patuh mengalami anemia ringan sebanyak 32 responden (100%), dan yang mengalami anemia berat 2 responden (100%). Responden yang konsumsi tablet Fe patuh tidak mengalami anemia sebanyak 5 responden (100%) dan yang anemia ringan 1 responden (100%) dengan p-value 0,000. Kesimpulan Ada hubungan kepatuhan ibu

hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Dua Kecamatan Aceh Utara 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dkk, hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia kehamilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen sebanyak 43 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel minimal yang berjumlah 43 orang, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara Total Sampling adalah seluruh populasi dijadikan sampel (Machfoedz, 2010).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat : Berdasarkan tabel 1 dibawah ini dapat dilihat hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen pada tanggal 25 Desember s/d 14 Januari 2022 tentang Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia menunjukkan bahwa bahwa responden dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe yang baik adalah sebanyak 30 orang (69%), dan kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi table Fe yang kurang baik adalah sebanyak 13 orang (31%)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe

No	Pekerjaan	<i>f</i>	%
1.	Baik	30	69%
2	Kurang Baik	13	31%
	Total	43	100%

(Sumber :Data Primer)

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini dapat dilihat hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen pada tanggal 25 Desember s/d 14 Januari 2022 tentang Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia menunjukkan bahwa bahwa paling banyak responden mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 20 orang (46,5%), tidak anemia sebanyak 14 orang (32,5%), yang mengalami anemia sedang sebanyak 9 orang (21%) dan anemia berat 0 orang (0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

No	Kejadian Anemia	<i>f</i>	%
1	Tidak ada anemia	14	32,5%
2	Anemia ringan	20	46,5%
3	Anemia sedang	9	21%
Total		43	100%

(Sumber :Data Primer)

Analisis Bivariat : Berdasarkan tabel dibawah ini dapat disimpulkan bahwa dari 30 Responden (65%) yang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe, terdapat 13 orang (30,2%) yang tidak anemia, 11 orang (25,5%) mengalami anemia ringan dan 6 orang (13,9%) mengalami anemia sedang. Sedangkan dari 13 orang (35%) yang kurang baik dalam mengkonsumsi tablet Fet, ditemukan 1 orang (2,3%) tidak mengalami anemia, 9 orang (20,9%) mengalami anemia ringan dan 3 orang (6,97%) mengalami anemia sedang.

Tabel 3. Uji Silang Umur Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Desa GeudongTeungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2022

		Kejadian Anemia						Total	Nilai Chi – Square	P – Value
		Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang				
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Kepatuhan Ibu Hamil	Baik	13	30,2	11	25,5	6	13,9	30	0,05	0,010
	Kurang	1	2,3	9	20,9	3	6,97	13		
	Total	14	32.5	20	46.5	9	21	43		

Analisa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai p value (0,010) < α (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe yang baik adalah sebanyak 30 orang (65%), dan kepatuhan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe yang kurang baik adalah sebanyak 13 orang (35%).

Menurut teori, bahwa ibu hamil dengan anemia mempunyai risiko kematian pada persalinan 3,6 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil tanpa anemia. Kontribusi anemia terhadap kematian ibu dan bayi diperkirakan lebih tinggi lagi, antara 50-70%. Angka tersebut dapat ditekan serendah-rendahnya bila ibu hamil dapat asupan 90 tablet dosis Fe dan pemberian vitamin B12 serta asam folat (Badriah, 2014).

Namun banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan. Kepatuhan minum tablet Fe apabila $\geq 90\%$ dari tablet besi yang seharusnya diminum. Kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi sangat penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil (Septiani W, 2017).

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besi yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidakpatuhan ibu hamil minum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia. (Astriana W, 2017)

Penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Adilestari (2017), bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe tertinggi pada kategori kurang patuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil disebabkan karena ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia. Kejadian anemia dapat dihindari dengan patuh mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan, selain itu juga bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan risiko ibu hamil untuk terkena anemia (Adilestari, 2017).

Menurut asumsi peneliti bahwa kepatuhan ibu hamil sangatlah penting dalam mengonsumsi tablet zat besi. Karena dengan mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan dengan teratur, maka ibu hamil akan terhindar dari anemia. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan premature juga lebih besar.

Disimpulkan bahwa bahwa anemia pada ibu hamil disebabkan karena ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam

mengonsumsi tablet Fe memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia. Kejadian anemia dapat dihindari dengan patuh mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan, selain itu juga bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan risiko ibu hamil untuk terkena anemia.

Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa paling banyak responden mengalami anemia ringan yaitu sebanyak 20 orang (46,5%), tidak anemia sebanyak 14 orang (32,5%), yang mengalami anemia sedang sebanyak 9 orang (21%) dan anemia berat 0 orang (0%). Menurut teori, bahwa dikatakan anemia ringan apabila kadar Hb ibu 9-10 gr%, anemia sedang apabila kadar Hb ibu 7-8 gr% dan anemia berat apabila kadar Hb <7 gr% (Yuni NE, 2017).

Anemia pada kehamilan menyebabkan meningkatnya frekuensi komplikasi kehamilan dan persalinan, resiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR dan angka kematian perinatal meningkat. Juga beresiko terhadap perdarahan antepartum dan postpartum. Kemungkinan besar anemia pada ibu hamil mengalami banyak gangguan seperti mudah pingsan, mudah keguguran atau proses melahirkan berlangsung lama akibat kontraksi yang tidak bagus (Yuni NE, 2017).

Departemen Kesehatan telah melaksanakan program penanggulangan anemia gizi besi dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak 1 tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan. Agar penyerapan besi dapat maksimal, dianjurkan minum tablet zat besi dengan air minum yang sudah dimasak. Dengan minum tablet Fe, maka tanda-tanda kurang darah akan menghilang.(Waryana, 2014).

Cara mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan konsumsi makanan bergizi, menambah pemasukan zat besi ke dalam tubuh dengan minum Tablet Tambah Darah (TTD), mengobati penyakit yang menyebabkan atau memperberat anemia seperti kecacingan, malaria dan penyakit TBC. Anemia defisiensi besi bisa dicegah dengan memelihara keseimbangan antara asupan Fe dengan kebutuhan dan kehilangan Fe. Suplementasi Fe adalah salah satu strategi untuk meningkatkan intake Fe yang berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Tablet tambah darah adalah tablet besi folat yang setiap tablet mengandung 200 mgferro sulfat dan 0,25 mg asam folat. Wanita yang sedang hamil dan menyusui, kebutuhan zat besinya sangat tinggi sehingga perlu dipersiapkan sedini mungkin semenjak remaja. Untuk ibu hamil, minumlah 1 (satu) tablet tambah darah paling sedikit selama 90 hari masa kehamilan dan 40 hari setelah melahirkan (Yuni NE, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Mandariska (2014), bahwa mayoritas responden adalah mengalami anemia ringan. Ibu hamil menjadi tidak anemia, hal tersebut bisa disebabkan apabila ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Selain itu anemia yang terjadi pada ibu hamil disebabkan karena peningkatan kebutuhan Fe ketika hamil dan asupan gizi yang rendah sehingga tidak bisa mencukupi

kebutuhan gizi dalam tubuh. Anemia pada ibuhamil trimester III terjadi pada kondisi ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11gr%.(Mandariska, 2014).

Kebutuhan zat besi pada wanita juga meningkat saat hamil dan melahirkan. Ketika hamil, seorang ibu tidak saja dituntut memenuhi kebutuhan zat besi untuk dirinya, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan zat besi untuk pertumbuhan janinnya. Selain itu perdarahan saat melahirkan juga dapat menyebabkan seorang ibu kehilangan lebih banyak lagi zat besi. Karena alasan tersebut, setiap ibu hamil disarankan mengonsumsi tablet zat besi. Anemia yang tidak diatasi membahayakan ibu hamil dan janin yang dikandungnya.

Menurut teori, bahwa pengaruh anemia dalam kehamilannya dapat menyebabkan abortus, hambatan tumbuh kembang, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kardis, ketuban pecah dini, peralihan antepartum. Selain itu membahayakan pada masa kehamilan, anemia juga bahaya pada saat persalinan dan kala nifas, sehingga sangat penting pemenuhan zat besi pada ibu hamil untuk menghindari anemia (Yuni NE, 2017).

Menurut asumsi peneliti, bahwa anemia dapat terjadi pada ibu hamil, karena itulah kejadian ini harus selalu diwaspadai. Kejadian anemia pada ibu hamil harus selalu diwaspadai mengingat anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu, angka prematuritas, BBLR dan angka kematian bayi. Untuk mengenali kejadian anemia pada kehamilan, seorang ibu harus mengetahui gejala anemia pada ibu hamil, yaitu cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, malaise, lidah luka, nafsu makan turun (anoreksia), konsentrasi hilang dan nafas pendek.

Disimpulkan bahwa pengaruh anemia dalam kehamilannya dapat menyebabkan abortus, hambatan tumbuh kembang, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kardis, ketuban pecah dini, peralihan antepartum. Selain itu membahayakan pada masa kehamilan, anemia juga bahaya pada saat persalinan dan kala nifas, sehingga sangat penting pemenuhan zat besi pada ibu hamil untuk menghindari anemia.

Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia

Hasil analisis data didapatkan hasil bahwa dari 30 responden (65%) yang baik dalam mengonsumsi tablet Fe, terdapat 13 orang (30,2%) yang tidak anemia, 11 orang (25,5%) mengalami anemia ringan dan 6 orang (13,9%) mengalami anemia sedang. Sedangkan dari 13 orang (35%) yang kurang baik dalam mengonsumsi tablet Fe, ditemukan 1 orang (2,3%) tidak mengalami anemia, 9 orang (20,9%) mengalami anemia ringan dan 3 orang (6,97%) mengalami anemia sedang.

Suplementasi Fe adalah salah satu strategi untuk meningkatkan intake Fe yang berhasil hanya jika individu mematuhi aturan konsumsinya. Banyak faktor yang mendukung rendahnya tingkat kepatuhan tersebut, seperti individu sulit mengingat aturan minum setiap hari, minimnya dana untuk membeli suplemen secara teratur, dan efek samping yang tidak nyaman dari Fe, contohnya gangguan lambung. Bentuk strategi lain yang digunakan untuk meningkatkan kepatuhan mengonsumsi Fe adalah melalui

pendidikan (pengetahuan) tentang pentingnya suplementasi Fe dan efek samping akibat minum.

Dalam penelitian ini juga ditemukan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe tetapi ada 1 orang yang tidak anemia. Hal ini dikarenakan asupan makanan yang mengandung zat besi cukup dikonsumsi ibu selama hamil yang dapat mendukung tersedianya zat besi selama kehamilan di dalam tubuhnya dan menghindarkan ibu dari terjadinya anemia selama kehamilan. Jadi selain mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan, konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi juga penting untuk ibu hamil. Makan makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam, hati, telur) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan, tempe). Makan sayur-sayuran dan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C (daun katuk, daun singkong, bayam, jambu, tomat, jeruk dan nanas) sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus.

Analisa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai p (0,010) $< \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia di BPM Pocut Gampong Keude Matangglumpang Dua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septadara (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dapat dihindari dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, selain itu juga bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan resiko ibu hamil untuk terkena anemia (Septadara, 2017).

Penelitian ini juga tidak mengalami kesenjangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandariska (2014), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan meminum tablet Fe terhadap kadar Hb. Semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin tinggi kadar Hb ibu hamil. Ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe, meliputi kepatuhan jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengkonsumsi tablet Fe, waktu mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi tablet Fe yang dikonsumsi (Mandariska, 2014).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hariani (2017) dimana hasilnya adalah ada pengaruh pemberian tablet zat besi (Fe) terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang anemia dengan $p.value < 0,05$ (Ratih RH, 2017)

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia. Ibu yang patuh mengkonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia dan janin sejahtera, tetapi jika ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe akan beresiko mengalami anemia lebih tinggi (Adilestari, 2017).

Hasil kajian WHO menyebutkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan suplementasi zat besi memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Dampak yang paling nyata pada ibu yang mengkonsumsi zat besi di trimester satu kehamilan dapat

menurunkan risiko kematian bayi dibandingkan pada trimester kedua. Pencegahan dan penatalaksanaan anemia dapat dilakukan dengan pemberian suplementasi zat besi selama kehamilan. Hal ini memberikan gambaran kebutuhan zat besi meningkat yang tidak hanya tercukupi dengan pola diet sehingga perlu adanya suplementasi besi selama kehamilan. Kepatuhan minum suplementasi Fe memberi keuntungan bagi ibu hamil, sehingga penambahan zat besi secara teratur sangat perlukan, untuk mencegah hal-hal tidak diinginkan (Yanti DE, 2016)

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin patuh seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka semakin kecil ibu hamil tersebut mengalami anemia dalam kehamilan. Namun sebaliknya, semakin tidak patuh seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan, maka kejadian anemia dalam kehamilan akan semakin meningkat.

Disimpulkan bahwa mengkonsumsi tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 43 responden tentang hubungan kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen, bahwa hasil Analisa uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai $p \text{ value } (0,010) < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dengan Kejadian anemia di Puskesmas Peusangan Kabupaten Bireuen.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau pedoman untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilestari, W & Daryani, S. M. (2017). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. Naskah Publikasi. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Arisman. 2009. Gizi Dalam Daur Kehidupan. EGC: Jakarta.
- Astutik. R. Y & Ertiana Dwi. (2018). Anemia dalam Kehamilan. Jawa Timur. CV Pustaka Abadi
- Dara. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi dan Kaitannya Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Muaro Kiawai Kabupaten Pasaman Barat 2019. Skripsi Ilmu Kesehatan Perintis Padang.

Departemen Kesehatan RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia.

Dinas Kesehatan Aceh. (2019). Profil kesehatan provinsi aceh. [https:// dinkes. Acehprov.go.id/uploads/profil_kesehatan_aceh_tahun_2019.pdf](https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/profil_kesehatan_aceh_tahun_2019.pdf) di akses tanggal 25 Maret 2021

Erlina. Y. N. (2017). Kelainan Darah. Yogyakarta: Nuha Medika.

Erwin, dkk. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol. 6 No. 3.

Essi Guspaneza, Evi Martha. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Indonesia (Analisis Data SDKI2017). Jurnal kesehatan masyarakat, Vol.5.

Irianto, Koes. (2014). Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung: Alfabet.

Izzatika, meiliza. (2017). Persepsi Ibu Hamil terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampus Palembang. Fakultas Kesehatan Masyarakat Sriwijaya.

Kemeterian Kesehatan. (2015). Profil kesehatan Indonesia.

Kemenkes R.I. (2017). Profil kesehatan Indonesia. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdfdiakses tanggal 25 Maret 2021.

Kemenkes R.I. (2019). Profil kesehatan Indonesia. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf diakses tanggal 26 Maret 2021.

Laily. (2014). 1000 Hari Emas Pertama Dari Persiapan Kehamilan Sampai Balita. Yogyakarta: Rapha Publishing.

Machfoedz, I. (2010). Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Fitramaya

Magfirah, A. (2018). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di BPM Rosdiana Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia.

Mandariska CP (2014). Hubungan Kepatuhan Meminum Tablet Fe. Naskah Publikasi. 2014;

Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rieneka Cipta,

- Notoatmodjo. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rieneka Cipta,
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rieneka Cipta,
- Noviana, A, dkk. (2019). Kajian Asupan Zat Besi, Sumber Tanin Dan Status Anemia Ibu Hamil Di Desa Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sembiring, R, dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Mengonsumsi Zat Besi Di Desa Garingging Tahun 2019. CHMK Health Journal. Vol.4 No. 2.
- Sukmawati, dkk. (2020). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Kehamilan. Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana. Vol. 3 No. 2.
- Tambunan, Y.I & Wahyuni, F. (2020). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Batu Kecamatan Aceh Utara Tahun 2019. Journal Of Midwifery Senior. Vol. 3 No. 1.
- Yanti DE (2016). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran 2016. J Dunia Kesmas. 2016;5:139–45.
- Yuyun. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Poli Kebidanan RSUD DR. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2015. Skripsi Ilmu Keperawatan Sumatera Barat.